Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren

Abdur Rozzaq, Mulyanto Abdullah Khoir[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

[1]abdurrozzaqsby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru tahfidz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru tahfidz. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri meliputi lima aspek utama: (1) sebagai pembimbing dan pengawas, guru menerapkan metode talqin, sabak, sabki, dan manzil; (2) sebagai motivator, memberikan dorongan moral dan dukungan emosional; (3) sebagai teladan, menunjukkan akhlak Qur'ani dan bacaan Al-Qur'an yang benar; (4) memahami karakteristik santri untuk memberikan bimbingan yang sesuai; dan (5) melakukan evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami peran spesifik guru tahfidz dalam konteks pondok pesantren, serta menawarkan wawasan praktis untuk pengembangan metode pembelajaran tahfidz.

Kata kunci: Peran guru tahfidz, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Pondok Pesantren Imam Bukhari.

Pendahuluan

Dalam agama Islam, terdapat sumber hukum utama sekaligus pedoman hidup bagi umatnya, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang memiliki kebenaran mutlak. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui malaikat Jibril secara bertahap, dan membacanya termasuk dalam bentuk ibadah (Singgarani et al., 2021). Umat muslim ikut sertamenjaga keaslian Al-Qur'an dengan segala cara. Salah satu cara yang sering atau populer dilakukan yakni menghafal Al-Qur'an. Para ulama menggaris bawahi bahwa perbedaan dariu segi keaslian antara kitab suci Al Qur'an dengan kitab suci yang lain. Adapun yang ditugaskan untuk memelihara kitab suci yakni para pengikutnya. Karena para pengikutnya lemah dan lengah, maka kitab suci tersebut lambat laun akan pudar dan hilang bahkan bisa berubah. Berbeda dengan Al Qur'an, karena Allah Swt yang telah menegaskan langsung bahwa dia terlibat dalam pemeliharaanny (Arifah & Astuti, 2025).

Upaya melestarikan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui proses menghafalnya. Sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an perlu dijaga keaslian dan kelestariannya (Putri & Bunyamin, 2024). Menghafal Al-Qur'an memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah, yang akan mengangkat martabat orang-orang yang menghafalkannya. (Aziz & Rauf, 2004: 55). Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an, yang merupakan upaya untuk menjaga dan melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dengan cara menyimpannya di luar kepala agar terhindar dari perubahan, pemalsuan, dan kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Mushollin, 2022).

Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia kini semakin fokus pada program tahfidzul Qur'an sebagai bagian dari pendidikan mereka (Masita et al., 2020). salah satunya di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pada jenjang Mutawasithah (untuk usia SMP, 13-15 tahun), program unggulannya adalah hafalan 10 juz Al-Qur'an. Target hafalan dibagi per kelas: kelas 1 hafal 2 juz (juz 30 dan 29), kelas 2 hafal 4 juz (juz 28, 27, 1, dan 2), dan kelas 3 hafal 4 juz (juz 3, 4, 5, dan 6). Santri memiliki dua kesempatan setoran hafalan setiap hari, yakni ba'da subuh hingga pukul 06.00 pagi dan ba'da maghrib hingga pukul 19.20 malam, di bawah bimbingan asatidzah senior dan pengabdian. Santri diharapkan menyelesaikan hafalan 10 juz dalam 3 tahun.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren menggunakan berbagai metode yang bertujuan mempermudah dan mempercepat hafalan santri. Meskipun banyak metode yang tersedia, kenyataannya tidak menjamin kemudahan dalam menghafal. Hal ini karena keberhasilan metode tergantung pada strategi yang relevan dan kemampuan Ustadz atau Guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Sebelumnya telah ada penelitian yang membahas tentang Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban dan SMP IT Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor" Penelitian ini mengkaji peran guru tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an melalui berbagai strategi yang diterapkan di kedua institusi tersebut. Meskipun fokusnya serupa, penelitian penulis lebih menekankan pada penerapan peran guru tahfidz dalam konteks spesifik Pondok Pesantren Imam Bukhari di Karanganyar, serta membahas lebih dalam mengenai metode dan pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di tingkat SMP.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Yakut Maulidia Romadhoni dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur`an pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang" yang membahas strategi pembelajaran tahfidz pada siswa kelas 1 di MI Manarul Islam. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada konteks dan fokusnya. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari, sementara penelitian ini lebih menyoroti strategi pembelajaran di tingkat MI dengan konteks yang berbeda.

Oleh karena itu, alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengisi kesenjangan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas strategi pembelajaran tahfidz, namun belum secara mendalam mengkaji peran konkret guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, khususnya di tingkat SMP dalam konteks pondok pesantren. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Elok Faiqoh dan Yakut Maulidia Romadhoni lebih fokus pada strategi umum dan belum menggali secara spesifik interaksi antara guru tahfidz dan santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran guru tahfidz dalam konteks pondok pesantren dan di tingkat SMP, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris yang lebih konkret.

Berdasarkan analisis kesenjangan yang telah disajikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah: "Bagaimana peran guru tahfidz sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar?" Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam peran guru tahfidz dalam membimbing santri agar dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka, serta untuk menganalisis metode dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada fokus spesifiknya dalam konteks pondok pesantren, tetapi juga dalam kontribusi praktisnya dalam memahami bagaimana

Copyright © 2025 The Author(s)

bimbingan guru tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, yang belum banyak dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif, di mana data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati (Arifin, 2011: 140). Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Karanganyar. Subjek penelitian adalah guru tahfidz, sedangkan objek penelitian berfokus pada strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam membimbing santri agar dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para guru tahfidz guna memperoleh informasi mengenai metode yang digunakan dalam membimbing santri, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap santri sebagai subjek pendukung untuk memahami pengalaman mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an serta bagaimana mereka merasakan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Observasi langsung dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran tahfidz, baik di dalam kelas maupun saat sesi muroja'ah atau pengulangan hafalan. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana interaksi antara guru dan santri berlangsung, metode pembelajaran yang diterapkan, serta efektivitas strategi yang digunakan dalam membimbing santri. Berbagai catatan lapangan dibuat secara rinci untuk mendokumentasikan temuan yang diperoleh selama observasi berlangsung.

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data penelitian. Sumber dokumentasi meliputi jadwal tahfidz, buku panduan atau pedoman hafalan yang digunakan di pesantren, catatan evaluasi hafalan santri, serta rekaman atau transkrip wawancara. Dokumentasi ini bertujuan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh serta sebagai bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan secara sistematis. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di lapangan, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendetail efektivitas strategi yang diterapkan dalam membimbing santri agar dapat mencapai kualitas hafalan yang optimal.

Hasil

Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, beberapa peran dan tugas utama Sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah:

1. Peran Sebagai Pembimbing dan Pengawas

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz bertindak sebagai pembimbing dan pengawas dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peran guru sebagai pemberi bimbingan dan pengawasan kepada santri, diantaranya memahami permasalahan yang dihadapi santri, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Adapun diantara penerapan bimbingan guru tahfidz di pondok pesantren Imam Bukhari adalah ustadz atau guru tahfidz membimbing santri dengan metode talqin. Metode talqin adalah salah satu strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan metode sabak (setoran hafalan baru), sabki (mengulangi hafalan lama yang belum mencapai satu juz), dan manzil (mengulang hafalan lama yang telah mencapai satu juz) guna membantu santri dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an lebih baik (contoh ustadz membaca ayat pada halaman Al-Qur'an yang akan dihafalkan santri, setelahnya santri menirukan bacaan ustadz ayat per ayat persis hingga dimana seharusnya waqof (berhenti) dan ibtida' (memulai bacaan kembali), kemudian memberikan koreksi atas kesalahan hukum tajwid dan makhraj, serta mengawasi progress hafalan setiap santri, seperti bagaimanakah perkembangan tilawah santri setiap harinya, dapatkah santri menyetorkan hafalan baru (sabak) sesuai target setiap harinya, dapatkah santri menyetorkan hafalan lama (sabki dan manzil) sesuai target setiap harinya, apabila salah satu dari sabak, sabki dan manzil tidak mencapai target manakah yang lebih di dahulukan. Hal ini untuk memastikan hafalan santri benar-benar kuat dan lancar serta selamat dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Peran Sebagai Motivator

Di Tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz berperan penting dalam memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal seringkali menjadi tantangan yang berat bagi santri, sehingga kehadiran seorang guru yang mampu memberikan dorongan moral sangat diperlukan. Pembelajaran yang diberikan oleh Guru Tahfidz tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga dirancang untuk membangkitkan semangat dan keyakinan santri bahwa mereka mampu menyelesaikan target hafalan. Motivasi ini menjadi kunci dalam menjaga konsistensi dan ketekunan santri, terutama saat mereka menghadapi rasa jenuh, lelah, atau kesulitan dalam menghafal.

Melalui nasihat, dukungan, dan perhatian personal, guru tahfidz menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, sehingga santri tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga memiliki tekad dan keikhlasan yang mendalam dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

3. Peran Sebagai Pemberian Teladan

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz berperan sebagai teladan bagi santri dengan memiliki hafalan yang baik, bacaan tilawah yang indah dan benar sesuai kaidah tajwid, serta berakhlak mulia yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an. Teladan ini menjadi panutan penting bagi santri dalam menghafal sekaligus mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam membimbing santri tidak hanya diukur dari kemampuan guru dalam mengajarkan hafalan, tetapi juga dari kemampuannya menunjukkan contoh nyata sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang tawadhu, sabar, dan istiqamah. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menginspirasi santri untuk meneladani gurunya, baik dalam hal hafalan maupun dalam membangun karakter pribadi.

Dengan menjadi sosok yang dapat diteladani, Guru Tahfidz tidak hanya membantu santri meningkatkan kualitas hafalan mereka, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak Qur'ani yang menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa depan.

Copyright © 2025 The Author(s)

4. Peran Sebagai Evaluator Untuk Perbaikan Metode

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz secara berkala melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz yang digunakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas metode yang diterapkan, menemukan kendala yang dihadapi santri, dan memperbaiki strategi pembelajaran jika diperlukan. Guru juga terus mencari dan menerapkan metode yang lebih efektif, baik melalui inovasi pribadi maupun dengan mempelajari teknik pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik santri.

Dalam menjalankan peran ini, Guru Tahfidz tidak hanya bertanggung jawab pada hafalan santri secara teknis, tetapi juga pada aspek pendalaman pemahaman kandungan ayat, penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid, dan strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hafalan.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru Tahfidz adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian dan kompetensi khusus dalam membimbing proses menghafal Al-Qur'an. Tugasnya meliputi transfer ilmu, pengajaran, bimbingan, evaluasi, pemberian teladan, pembinaan, serta motivasi kepada santri, sehingga mereka menjadi pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan mampu menjaga hafalannya.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan Peran Guru Tahfidz dalam hal ini adalah serangkaian tindakan atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang Guru Tahfidz untuk menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an secara efektif. Tujuannya adalah untuk menghantarkan santri mencapai kualitas hafalan Al-Qur'an yang baik, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, serta membentuk mereka menjadi generasi yang berkomitmen pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tahfidz sebagai pembimbing dan pengawas memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Guru tahfidz memberikan bimbingan melalui metode talqin, yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal oleh santri, kemudian santri menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mencapai tingkat hafalan yang optimal. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan terhadap tiga jenis hafalan: sabak (setoran hafalan baru), sabki (mengulang hafalan lama yang belum mencapai satu juz), dan manzil (mengulang hafalan lama yang telah mencapai satu juz). Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa hafalan santri tidak hanya lancar tetapi juga bebas dari kesalahan tajwid dan makhraj.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Abdul (Lubis & Pasaribu, 2023) yang menunjukkan Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama dan proses menghafal Al-Qur'an, yang berpengaruh besar terhadap pencapaian dan perkembangan santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Hal ini sejalan dengan cara pengajaran tahfidz yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, di mana beliau menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan ayat-ayat yang dibacakan oleh Malaikat Jibril, yang kemudian beliau tirukan hingga hafal. Pola ini menggambarkan bahwa keberhasilan metode talqin sangat bergantung pada peran guru dalam memberikan bimbingan yang tepat. metode tahfidz dengan talqin menempatkan guru sebagai elemen kunci dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan benar, tetapi juga membimbing santri untuk menirukannya dengan sempurna (Candra et al., 2021). Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat

dari bagaimana guru tahfidz di Pondok Pesantren Imam Bukhari membimbing santri menggunakan metode talqin untuk membantu mereka menghafal ayat-ayat baru (sabak), mengulang hafalan yang belum mencapai satu juz (sabki), serta memperkuat hafalan yang telah mencapai satu juz (manzil).

Secara umum, penelitian ini memperkuat pentingnya peran guru tahfidz sebagai pembimbing dan pengawas dalam proses tahfidzul Qur'an. Dengan mengintegrasikan metode talqin dalam tiga jenis hafalan dan menghubungkannya dengan evaluasi capaian harian, penelitian ini memberikan model pembimbingan yang tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan tetapi juga melatih santri untuk konsisten dan disiplin. Namun, pendekatan ini juga menuntut keterlibatan aktif guru tahfidz secara terus-menerus, yang menjadi tantangan tersendiri apabila jumlah santri lebih banyak dibandingkan kapasitas pengawasan guru.

Di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz berperan penting sebagai motivator yang memberikan dorongan moral dan semangat kepada santri. Menghafal Al-Qur'an sering menjadi tantangan bagi santri, terutama di usia remaja, sehingga motivasi dari guru sangat dibutuhkan untuk menjaga fokus dan semangat santri. Guru tahfidz tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga memberikan motivasi yang berkelanjutan, membantu santri mengatasi rasa jenuh atau kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan perhatian personal, menciptakan hubungan dekat dengan santri, dan mendukung pengembangan karakter mereka.

Motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz membangun lingkungan belajar yang positif dan inspiratif, sehingga santri tidak hanya berhasil menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan tekad dan keikhlasan. Dukungan orang tua, lingkungan yang mendukung, dan program tahfidz yang terstruktur juga berperan dalam meningkatkan motivasi santri, yang memperkuat pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil temuan ini sejalan dengan pernyataan Alfian Nurul Khoirulloh dkk, yang menyatakan bahwa niat dan motivasi yang kuat adalah faktor paling mendasar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ia juga menyatakan bahwa, meskipun kecerdasan berpengaruh, niat yang tulus menjadi faktor yang paling menentukan. Santri harus memiliki keinginan yang ikhlas, karena menghafal Al-Qur'an merupakan tanggung jawab spiritual yang membutuhkan ketulusan hati. Maka dibutuhkan dukungan dan motivasi yang kuat dari banya pihak, termasuk orang tua, lingkungan dan guru (Khoirulloh et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Imam Bukhari, guru tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter santri. Guru tahfidz di pondok pesantren ini memiliki hafalan yang baik, bacaan tilawah yang sesuai dengan kaidah tajwid, serta akhlak mulia yang mencerminkan ajaran Al-Qur'an. Keteladanan ini menjadi penting karena santri tidak hanya meniru cara guru dalam menghafal, tetapi juga mencontoh sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tawadhu, sabar, dan istiqamah yang ditunjukkan oleh guru memberikan inspirasi bagi santri untuk meneladani dan mengamalkan nilai-nilai tersebut, yang tak hanya berdampak pada peningkatan hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter pribadi mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Arrozi et al., 2024) Yang menyatakan bahwa Guru memiliki peran penting sebagai contoh bagi para peserta didik. Sebagai sosok yang dihormati dan menjadi panutan, guru diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang benar dan baik dalam segala aspek, termasuk dalam melaksanakan hafalan. Peserta didik cenderung meniru apa yang dilafalkan oleh guru, sehingga penting bagi guru untuk menguasai dan menghafal terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan shalat berjamaah, guru juga aktif mendampingi peserta didik.

Copyright © 2025 The Author(s)

Pada proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran menjadi aspek penting yang dilakukan oleh guru tahfidz secara berkala. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh santri dalam proses pembelajaran. Evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang bagian mana dari proses belajar yang perlu diperbaiki dan bagaimana metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Proses evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hafalan, tetapi juga meliputi pengamatan terhadap pemahaman santri terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, penerapan kaidah tajwid, serta keberhasilan penggunaan metode yang diterapkan. Dengan secara terus-menerus melakukan evaluasi, guru tahfidz dapat menyesuaikan strategi pengajaran, mencari metode baru, dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang lebih efektif agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh santri.

Selain itu, guru tahfidz di Pondok Pesantren Imam Bukhari tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek hafalan teknis saja, tetapi juga dalam mendalami aspek pemahaman ayat, penerapan kaidah tajwid, dan pembentukan karakter santri. Pembelajaran Al-Qur'an di sini bertujuan untuk tidak hanya mencetak penghafal yang hafal dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Magdalena et al., 2023) yang menyatakan bahwa Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, termasuk dalam pengajaran tahfidz Al-Qur'an. Bagi siswa, evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana mereka berhasil mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jika hasil yang diperoleh memuaskan, siswa akan merasa puas dan berusaha mempertahankannya. Sebaliknya, jika hasilnya kurang memuaskan, mereka akan berusaha memperbaiki diri di kesempatan berikutnya. Evaluasi juga penting bagi orang tua, karena memungkinkan mereka mengetahui kemajuan belajar anak, membimbing kegiatan belajarnya, dan menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Bagi guru, evaluasi memberikan wawasan tentang sejauh mana metode yang digunakan efektif dalam membantu siswa menguasai materi. Guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah menguasai pelajaran dan mana yang masih membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, evaluasi membantu guru untuk menilai ketepatan metode yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat yang krusial bagi guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tahfidz sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tingkat SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari. Guru tahfidz berfungsi sebagai pembimbing yang menggunakan metode talqin untuk memastikan hafalan santri tepat sesuai kaidah tajwid. Selain itu, mereka berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan semangat kepada santri agar tetap konsisten meskipun menghadapi tantangan dalam menghafal. Guru juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, baik dalam hafalan maupun perilaku sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu guru untuk memperbaiki metode pembelajaran dan memastikan progres hafalan santri.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini menambah wawasan tentang peran multifaset guru tahfidz yang tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator, teladan, dan evaluator dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini memperkaya literatur yang ada tentang pendidikan tahfidz dan memperjelas pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengajar Al-Qur'an.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Studi ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Imam Bukhari, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke pesantren lain dengan sistem dan metode yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif guru, sementara pandangan santri terkait proses pembelajaran belum sepenuhnya dieksplorasi secara mendalam. Keterbatasan lain adalah metode penelitian yang masih bersifat kualitatif, sehingga belum menggambarkan secara kuantitatif efektivitas metode yang digunakan dalam peningkatan hafalan santri. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih luas, melibatkan berbagai pesantren, serta mempertimbangkan perspektif santri secara lebih komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

References

Arifah, B. K. R. Al, & Astuti, R. W. (2025). Fenomena Living Qur'an: Tahfidz Qur'an Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungaung. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, *5*(1), 203–221.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Arrozi, F., Syafe'i, I., Rokhmah, S., & Abbas, E. (2024). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al- Qur'an di SMPN 2 Bandar Lampung Fahrudin. *Attractive : Innovative Education Journal*, *6*(2), 1–12. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/1370/1029

Aziz, A., & Rauf, A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (4 ed.). Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.

Candra, W., Sutarto, S., & Ridwan, R. Bin. (2021). Penerapan Metode Talqin dengan Menggunakan Media Audio dalam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *4*(1), 51–61. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.14371

Khoirulloh, A. N., Hafidz, & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), 863. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/810/623

Lubis, A. A., & Pasaribu, M. (2023). Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, *4*(1), 499–516. https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5533

Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, *3*(5), 810–823. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379

Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, *3*(1), 71. https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339

Mushollin, A. (2022). *Problematika Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur ' an dalam Minat Menghafal Al-Qur ' an Siswa Di SMA Muhammadiyah 9 Brondong*. *5*(1), 77–85. http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika

Copyright © 2025 The Author(s)

Putri, A., & Bunyamin. (2024). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Pusat Menes. *Attractive : Innovative Education Journal*, *vol 6 no 2*(1), 173–180.

Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 46.

---Halaman Ini Sengaja dikosongkan---